PROSIDING
SEMINAR NASIONAL TAHUB KE-3, *CALL FOR PAPER*, DAN PAMERAN HASIL PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT KEMENRISTEKDIKTI RI

PERAN SENTRAL DESA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI, PENINGKATAN PRODUKTIFITAS RAKYAT, DAYA SAING BANGSA UNTUK MEMPERKOKOH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

YOGYAKARTA, 10-11 OKTOBER 2017

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2017

PROSIDING SEMINAR NASIONAL TAHUN KE-3
DAN *CALL FOR PAPER*

PERAN SENTRAL DESA MENUJU KEMANDIRIAN EKONOMI, PENINGKATAN PRODUKTIFITAS RAKYAT, DAYA SAING BANGSA UNTUK MEMPERKOKOH NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA

Cetakan Tahun 2017

Katalog DalamTerbitan (KDT):
Prosiding Seminar Nasional dan *Call For Paper*
Peran Sentral Desa Menuju Kemandirian Ekonomi, Peningkatan Produktifitas Rakyat, Daya Saing Bangsa Untuk Memperkokoh Negara Kesatuan Republik Indonesia
LPPM UPNVY

289,hlm;21x29.7cm.

LPPM UPNVY PRESS

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Kapuslitbang LPPM UPNVY
Rektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

www.lppm.upnyk.ac.id
Email: puslitbang.upn@gmail.com

Penata Letak : 1. Sri Utami
2. Nanik Susanti
3. Yasa Pramudita Dyan Mardika

Desain Sampul : Zuhdan Nurul Fajri

Distributor Tunggal
LPPM UPNVYRektorat Lantai 4, LPPM, Puslitbang
Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Ring Road, Condong Catur, Yogyakarta 55283
Telpon (0274) 486733, ext 154
Fax. (0274) 486400

Hak Cipta dilindungi Undang-undang.
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

DAFTAR REVIEWR iii

PRAKATA REKTOR iv

PRAKATA KETUA LPPM v

DAFTAR ISI vi

PENGABDIAN ix

Penguatan Kelembagaan, Pemberdayaan, Dan Pendampingan Untuk Koperasi Di Kulon Progo **1**
Sri Suryaningsum dan Marita

Pelatihan Pembukuan Sederhana Dan Pengembangan Produk Untuk Peningkatan Usaha Kecil Kelompok Usaha Ibu-Ibu "Umi Cantik" Di Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta **8**
Shinta Heru Satoto, Nilmawati dan Hasa Nurrohim KP

Peningkatan Hasil Produksi Melalui Pemanfaatan Alat Pendingin Kue Lapis *Double Fan* Pada Kelompok Usaha Makanan Ringan "Asih" Dusun Kwasen Desa Srimartani Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul Yogyakarta **14**
Laila Nafisah dan Ahmad Muhsin

Pemberdayaan Kelompok Dasawisma Sartika Berbasis Sumber Daya Lokal **21**
Wahyu Dwi Artaningtyas dan Asih Sri Winarti

Budidaya Ikan Koi Di Grojogan Tamanan Banguntapan Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta **27**
Wilis Kaswidjanti dan Dessyanto Boedi P

Budidaya Ikan Konsumsi Di Jobohan Bokoharjo Prambanan Sleman Daerah Istimewa Yogyaarta **32**
Hidayatulah Himawan dan Yuli Fauziah

SENI PERTUNJUKAN JATILAN DI DESA BUDAYA **37**
Christina Rochayanti, Reny Triwardani dan Ida Wiendijarti

Peran Geofisika Dalam Upaya Mensukseskan Program Swasembada Beras Di Kecamatan Ciawigebang Kabupaten Kuningan Jawa Barat **42**
Firdaus Maskuri, Wrego Seno Giamboro, dan Wahyu Hidayat

Pbm Kelompok Usaha Wader **46**
Dwi Hari Laksana , Danang Yudhiantoro, dan Endah Wahyurini

Ibdm Desa Triwidadi Sentra Organic Farming **53**
Heru Cahya Rustamaji, Danang Yudhiantoro, dan Endah Wahyurini

Pemberdayaan Kelompok Pengrajin Batik Di Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta **60**
Drs. Bambang Sulistiyono, M.Si. dan Dra. Sri Budiwati Wahyu Suprapti, M.Si.

Mewujudkan Kemandirian Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Pemerataan (Studi Pada Koperasi Gusdurian Yogyakarta) **66**
Dian Indri Purnamasari Ratna Hindria DPS Indra Kusumawardhani

Peningkatan Kualitas Produk Kwt "Lestari" Melalui Analisis Komponen Fungsional **71**
Siti Hamidah, Sri Wuryani, dan Nanik Dara Senjawati

Diversifikasi Produk Olahan Ikan Lele Pasca Panen **76**
Rusherlistyani, Sucahyo Heriningsih dan Dwi Sudaryati

Pbm Pengolahan Daun Talok Menjadi Teh Herbal Untuk Menumbuhkan Wirausaha Skala Rumah Tangga Kelompok Ibu Rumah Tangga Dukuh Kaliberot, Argomulyo, Sedayu, Bantul **83**
Siswanti Dan Dyah Tri Retno

Strategi Media Relations Pada Rumah Zakat Yogyakarta **90**
Senja Yustitia

Pemanfaatan Teknologi Multimedia Sebagai Media *Collaborative Customizers* Desain Produk Gerabah Kelompok Pengerajin Gerabah Soronanggan **96**
Oliver Samuel Simanjuntak dan Heriyanto

Pengembangan Komunitas Usaha Kerajinan Tembaga Lokal Menuju Industri Kreatif Mandiri Di Pundong Bantul Diy **104**
Agus Sasmito Aribowo dan Nur Heri Cahyana

Teknologi Vertikulture Untuk Meningkatkan Revitalisasi Daerah Aliran Sungai (Das) Gajah Wong Dusun Pedak Baru, Banguntapan, Bantul, Diy **111**
Purbudi Wahyuni Dan Didi Saidi

Peningkatan Produktifitas Ibu-Ibu Pkk Dusun Keniten Tamanmartani Kalasan Dengan Kerajinan Tangan Tas Macrame **118**
Budi Santosa dan Rifki Indra Perwira

Ipm Pembuatan Yoghurt Susu Kambing Sebagai Embrio Usaha Mikro Kelompok Wanita Tani Hunian Tetap Gondang 3, Wukirsari, Sleman **124**
Meilan Sugiarto ,Darban Haryanto dan Ida Susi Dewanti

Pendampingan Tata Kelola Kelompok Usaha Mikro Wayang Kulit Dengan E-Business **131**
Paryati,Yudiyanta, dan Ninik

Metode Pembelajaran Literasi Media Pada Tpa Dan Tk Qurrata'ayun Banguntapan, Kab Bantul, Di Yogyakarta **137**
Dewi Novianti, M.Si, dan Dra. Siti Fatonah, M.Si,

Cara Pembuatan Pelet Lele Dan Pelet Ikan Bersisik Menggunakan Bioaktivator Dari Campuran Cairan Empedu Sapi, Urin Sapi Dan Darah Sapi (Studi Kasus Di Kelompok Tani Ikan Dusun Tirto, Desa Triharjo Kec Pandak, Kab Bantul Yogyakarta) **144**
Gunawan Madyono Putro, M. Shodiq Abdul Khannan dan Dyah Rachmawati Lucitasari

Pbm Bumdesa “Amarta” :Teknologi Pembuatan Kompos Berkualitas Dari Sampah Rumah Tangga Dan Limbah Jamur Dengan Penambahan Guano Phosfat Di Desa Pandowoharjo Sleman **150**
Dyah Arbiwati, Heti Herastuti, Abdul Rizal AZ.

Pemberdayaan Sentra Industri Emping Melinjo Dusun Siyangan, Triharjo, Pandak, Bantul **157**
Muhammad Shodiq Abdul Khannan dan Irwan Soejanto

Pendampingan Gabungan Kelompok Tani Tranggulasi Kabupaten Semarang Untuk Memperoleh Hak Kekayaan Intelektual Biopestisida **161**
Juarini dan Chimayatus Solichah

Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (Kwt) Di Dusun Gunung Kelir, Pleret, Bantuldalam Pembuatan Kompos Rumah Tangga Untuk Mendukung Keberlangsungan Kebun Energi **167**
Darban Haryanto, Ari Wijayani dan M.Nurcholis

E-Papan Sebagai Sarana Informasi Menuju Kampung Pintar Pada Rw 13 Panembahan, Kecamatan Kraton Yogyakarta **172**
Yenni Sri Utami, S.IP, M.Si, Heru Cahya Rustamaji, S.Si, MT dan Dr. Awang Hendrianto Pratomo, S.T, M.T, Dr. Dyah Sugandini, SE, M.Si

Pengembangan Jiwa Wirausaha Mahasiswamelalui Program Pengembangan Kewirausahaan Di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta **178**
Tri Wibawa dan Hendro Widjanarko

Analisis Rantai Nilai Produk Batik Tulis Warna Alam Di Bantul Serta Kajian Prospeknya Sebagai Produk Unggulan Bantul **183**
Titik Kusmantini, SE, MSi Drs , R. Hendri Gusaptono, MM, Dr Mahreni, MT, Ir Darban Haryanto, MP dan Renung Reningtyas, ST, M.Eng

Pbm Mempercepat Perbanyakan Bibit Pisang Morosebo Menggunakan Teknik Kupas Bonggol Di Dusun Kadisobo Ii Desa Trimulyo Kabupaten Sleman **193**
Basuki, Bargumono dan Partoyo

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ibm Pembuatan Pupuk Granul Di Potorono Banguntapan Yogyakarta **199**
Susila Herlambang, AZ. Purwono Budi S, and Putri Restu Dewati

P_bm Pembentukan Desa Budaya Tamanmartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Rangka Penguatan Nilai-Nilai Budaya Lokal Dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat **205**
Asep Saepudin, SIP.,M.Si

Pemanfaatan Limbah Pertanian Untuk Pembuatan Mol (Mikro Organisme Lokal) Di Desa Bawuran **212**
Maryana dan Suyadi

Pendampingan Dan Pengembangan Komunitas Otomotif Dalam Menangkap Peluang Wisata Adventure Di Gunungkidul **218**
Lilik Indriharta,dan Prijoto

Pelatihan Pembuatan Lilin Untuk Penerangan di Karang Taruna "Lestari Muda" Dusun Krasaan Desa Jogotirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman **224**
Sutrisno dan Wahyu Wibowo Eko Yulianto

Pengelolaan Terpadu Padukuhan Tunggularum Dan Becici Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Desa Wisata **230**
Kartika Ayu Ardhanariswari, Rukmowati Brotodjojo dan Susanti Rina

Pemberdayaan IPTEKS Untuk Pengembangan Kualitas Mete Berbah Sleman **239**
Sri Kussujaniyatun dan Anis Siti Hartati

Teknologi Pembuatan Bietanol Berbahan Baku Batang Sorgum Dan Aplikasi Untuk Bahan Bakar Di Kelompok Tani Dusun Gunung Kelir, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul **245**
Wibiana Wulan Nandari , Agus Widodo,SP, MP dan Handrian, ST

Meningkatkan Nilai Ekonomis Bahan Menjadi Produk Inovatif Dan Menjadi Ciri Khas Dusun Dengan Pendampingan Manajerial Pada Kelompok Kerajinan Tangan 'Melati" Dusun Krikilan Tegaltirto Berbah Sleman **252**
Yuni Siswanti

Penerapan Teknologi Tepat Guna Untuk Meningkatkan Produktivitas Di Sentra Industri Batik Ayu Arimbi Plalangan **259**
Puryani dan Trismi Ristyowati

Aplikasi Manajemen Dalam Penanganan Dan Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Komunitas Studi Pada Komunitas Kawasan Wisata Tanggap Bencana "Katana" Di Dusun Pedakbaru, Karangbendo, Banguntapan, Bantul, D I Y **266**
Istiana Rahatmawati dan Jatmika Setiawan

Pengembangan Website Sekolah dan Peningkatan Kompetensi Menulis Guru (Pengabdian bagi Masyarakat di RA dan SDIT Darussalam Selokerto) **272**
Subhan Afifi dan Nurul Latifatun Nisa

Penguatan Ukm Makanan Olahan Berbasis Ikan Melalui Program Kemitraan Wilayah-Csr (Pkw-Csr) Di Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul **282**
Hendro Widjanarko, Suratna, Tri Wibawa

Penyempurnaan Prasarana Rekreasi Desa Wisata Pancuran Sempor **289**
P. Subiatmono, Aris Buntoro dan Sunindyo

ANALISIS RANTAI NILAI PRODUK BATIK TULIS WARNA ALAM DI BANTUL SERTA KAJIAN PROSPEKNYA SEBAGAI PRODUK UNGGULAN BANTUL

Titik Kusmantini, SE, MSi[1]
Drs R. Hendri Gusaptono, MM[2]
Dr Mahreni, MT[3]
Ir Darban Haryanto, MP[4]
Renung Reningtyas, ST, M.Eng[5]

korespodensi: kusmantini_titik@yahoo.co.id

Abstract

The aimed of this study are (1) to identify the primary activities can create value added of Product; (2) to identify the supporting activities can push effort to increase value added and the last objective (3) is to identify core competency of SME Bantul's Batik based on Value Chain Analysis.

Data collection methods use in this study is triangulations method, consist of observation, documentation and interview with stakeholders have focus on empoweringSME 's Batik in Wukirsari, Trimulyo n Triharjo on Bantul Province.

The result shown: (1) marketing and sales activities as primary activities have the highest activity to create value added and (2) and the procurement activity as secondary activities to improve value added with empowering SME,s Batik to produce natural colouring pasta by themself; (3) based on the value chain analysis, core competencies that can be the basis for competitive advantage in SME's Batik in Bantul are the speed and the craftmen's ability in the process of making batik specially on stage nyanting skill that is note to easy be imitated by other SME's Batik.

Keyword: Value Chain Analysis; Primary Activities; Supporting activities; Core Competencies; SME's Batik in Bantul.

[1;2] Staf Pengajar Feb UPN Veteran Yogyakarta
[3]Staf Pengajar Fakulatas Pertanian UPN Veteran Yogyakarta
[4;5] Staf Pengajar Fakultas Teknik Kimia, UPN Veteran Yogyakarta

A. Pendahuluan

Sejak UNESCO memberikan pengakuan Batik sebagai salah satu warisan budaya dunia dari Indonesia tanggal 20 Oktober 2009, telah memotivasi pemerintah dan beberapa pihak terkait seperti praktisi, pegiat batik, akademisi untuk melestarikan batik. Geliat usaha batik mulai tumbuh, dan beberapa sentra industri batik telah berkembang di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Purwokerto, Solo, Cirebon, Madura, Lampung, dan juga di Bantul. Batik tulis di wilayah bantul telah berkembang secara luas di seluruh pelosok desa yang ada di wilayah Bantul. Program kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul, seperti yang disusun dalam roadmap Sistem Inovasi Daerah (SIDa) prioritas program jangka menengah 5 tahun kedepan yakni rentang tahun 2018-

2022 memprioritaskan program pengutan potensi batik tulis warna alam berbasis kemampuan desa secara mandiri dalam pasokan bahan baku pewarna alami. Upaya peningkatan inovasi proses produksi batik tulis warna alam menjadi program utama, keterlibatan berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan daya saing batik tulis warna alam di wilayah Bantul.

Peluang pasar batik tulis baik di dalam negeri ataupun luar negeri semakin besar, dan mendorong UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Batik untuk selalu berupaya meningkatkan daya saing. Daya saing yang tinggi mutlak sangat diperlukan untuk mampu menciptkan nilai lebih atas produk batik yang dihasilkan. Kinerja daya saing sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola rantai nilai *(value chain*) bisnisnya secara efektif (Nurimansyah, 2011). Rantai nilai menggambarkan cara untuk memandang bahwa perusahaan sebagai sebuah rantai aktivitas bisnis dalam mengubah input menjadi output yang bernilai bagi pelanggannya. Dengan melakukan analisis rantai nilai produk memungkinkan bagi perusahaan untuk mengetahui bagian operasional perusahaan yang mana yang mampu menciptakan nilai dan bagian atau aktivitas yang mana yang tidak mampu menciptakan nilai.

Kajian ini akan memberikan masukan bagi UKM batik ataupun pihak pemangku kepentingan atas pengembangan UKM batik tulis di Bantul untuk mendukung penciptaan kinerja diatas rata-rata industri, karena nilai margin diatas rata-rata akan dicapai ketika perusahaan mampu menciptakan nilai produk lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan maka permasalahan penelitian yang hendak dikaji adalah

1. Bagaimana potensi batik tulis warna alam di Bantul mampu sebagai produk unggulan daerah jika dikaji dengan menggunakan analisis rantai nilai produk batik tulis warna alam hasil produksi di 3 sentra yakni di desa Wukirsari, Trimulyo dan Triharjo?
2. Aktifitas-aktifitas apa sajakah yang telah dilakukan oleh UKM batik untuk menciptakan nilai tambah ekonomis atas produk batik tulis yang telah dihasilkan?
3. Faktor kendala apa saja yang menghambat UKM Batik dalam proses penciptaan nilai tambah produk batik tulis warna alam?

B. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan perpermasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis aktivitas utama dan pendukung yang telah dilakukan UKM Batik tulis di Bantul dalam proses rantai nilai produk yang dihasilkan.
2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui aktivitas-aktivitas apa saja yang telah mempengaruhi keberhasilan UKM batik tulis di Bantul dalam upaya penciptaan nilai ekonomis tertinggi atas produknya.
3. Untuk mengetahui hambatan dan kendala apa saja yang menghambat proses penciptaan nilai produk yang dihadapi oleh UKM batik tulis di Bantul.

D. Tinjauan Pustaka

1. Analisis industri Batik

Industri batik tumbuh pesat karena adanya keragaman usaha batik yakni batik tulis, batik cap dan batik printing. Industri batik print dengan berbasis teknologi dalam skala produksi massal menghasilkan karya batik dengan harga yang sangat murah. Kain

batik print merupakan kain yang motifnya adalah motif batik, namun proses produksinya tidak dilakukan dengan teknik pembatikan tapi proses pencetakan motif secara langsung yang biasa dilakukan di industri pabrikasi tekstil. Berbeda dengan jenis batik cap dan batik tulis, keduanya membutuhkan proses pembatikan yakni pembuatan motif menggunakan malam (lilin) dan juga membutuhan proses pencelupan malam, pencelupan zat warna (sintetis ataupun warna alam) dan proses fiksasi warna. Pada batik tulis pembuatan motif batik merupakan proses melukis yang menggunakan tangan, sedangkan batik cap pekerjaan membuat motif dimudahkan dengan pola yang sudah ada pada alat cap sehingga proses pembatikan lebih cepat.

Permintaan pasar didalam negeri atas produk batik tulis meningkat, namun konsumen lebih suka membeli batik tulis dengan pewarna sintetis dengan alasan harga lebih murah dan warna lebih menyolok. Lain halnya dengan pasar diluar negeri, konsumen sudah memiliki kesadaran lebih tinggi akan bahayanya pewarna sintetis untuk kesehatan kulit dan pencemaran lingkungan. Sehingga isu praktik produksi batik bersih mulai digiatkan. Sumber bahan pewarna alami adalah dari tumbuh-tumbuhan, jika tidak ada kesadaran untuk budidaya tanaman sumber pewrna alami akan menyebabkan kelangkaan bahan baku pewarna alami. Tingginya harga bahan baku pewrna alami dan juga proses pewarnaan yang berulang dan rumit mengakibatkan harga batik tulis warna alam lebih mahal dari batik tulis sintetis. Hal ini menarik untuk dikaji, apakah harga yang tinggi mampu menciptakan nilai tambah ekonomis yang tinggi pula.

2. Analisis Rantai Nilai

Konsep *Value Chain* dikemukakan oleh Porter (1985) dalam bukunya yang berjudul : *"Competitive advantage: creating and sustaining superior performance"* menjelaskan bahwa dalam upaya menciptakan nilai tambah produk atau jasa akhir yang dihasilkan, perusahaan perlu mengelola dua aktivitas yakni aktivitas-aktivitas utama/primer (*Primary Activities)* dan aktivitas-aktivitas pendukung (*Supporting Activities*) secara efektif dan efesien. Ilustrasi dua macam tipe aktivitas yang mampu mempengaruhi penciptaan margin perusahaan seperti dilustrasikan pada gambar 2.1 sebagai berikut.

Procurement *Human Resource Management* *Product Development and Technology* *(Supporting Activities)*				
Inbound Logistic	*Operational*	*Outbond Logistic*	*Marketing and Sales*	*Service*

Primary Activities

Sumber: Porter (1985)

Gambar 2.1. Model Rantai Nilai

Analisis rantai nilai (*Value Chain Analysis*) adalah sebuah metode untuk mengklasifikasi, menganalisis dan memahami perubahan sumber daya melalui proses transformasi dari input hingga menjadi produk akhir. Analisis tersebut digunakan untuk

membantu penganalisaan perusahaan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan diferensiasi produk. Kegiatan analisis rantai nilai haruslah komprehensif, sebab seluruh item aktivitas penciptaan nilai harus dievaluasi apakah kemampuannya mampu sebagai kompetensi spesifik perusahaan yang akan menghasilkan keunggulan bersaing. Jadi kajian anaktivitas penciptaan nilai yang mampu menciptakan nilai tambah yang sulit ditiru oleh pesaingnya harus diidentifikasi dan dipahami betul oleh perusahaan.

3. Nilai Tambah

Value added atau nilai tambah suatu produk dijelaskan oleh daryono dan Wahyudi (2008) sebagai nilai tambah atas produk yang merupakan hasil selisih antara nilai produk akhir dengan biaya antara yang mencakup biaya bahan baku dan bahan penolong. Jadi nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam sebuah proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan tersebut merupakan konsekuensi atas faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas proses produksi. Jadi jika kita menambahkan komponen baru yang mampu menciptakan tambahan manfaat atas produk akhir maka bisa dikatakan adanya penciptaan nilai tambah. Jika komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produknya tersebut akan semakin kecil. Sebaliknya jika biaya antaranya semakin kecil maka nilai tambah produk akan semakin besar (Avrigeanu, 2009).

D. Metode Penelitian

alasan karena umumnya upaya pengembangan UKM merupakan kegiatan yang terus menerus dan berkelanjutan sehingga tindakan manajerial yang dilakukan pelaku usaha yang diamati akan memiliki variasi yang sangat tinggi. Penganalisaan memerlukan kehati-hatian, untuk meminimalisir bias pada analisis kualitatif dilakukan wawancara mendalam dengan melibatkan banyak sumber serta melakukan cek silang perolehan data dari berbagai sumber (Cresswell, 2002).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode trianggulasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara (Hsieh dan Sannon, 2005). Adapun teknik wawancara menggunakan kombinasi yaitu wawancara tidak erstruktur dan wawancara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan atau *in-depth interview* dengan beberapa narasumber yang mewakili *stakeholder* seperti Kabid UKM Diserindagkop dan Ukm Kabupaten Bantul, Kabid Litbang Bappeda Bantul, kelompok masyarakat pemerhati batik dan UKM produsen pasta warna alam, UKM Batik di 3 sentra yaitu di desa Wukirsari, Trimulyo dan Triharjo yang ada di wilayah Bantul, juga pengecer batik.

Data-data yang telah diperoleh akan direduksi, diringkas dengan tujuan untuk mempertajam data yang relevan dengan topik penelitian, mengeliminasi data yang tidak perlu, mengelompokkan data untuk memudahkan proses penyajian dan pembahasan data dan juga penarikan kesimpulan. Umumnya kategorikal data didasarkan dengan metode komparasi. Kategorisasi data merupakan satu tahapan penting dalam analisis kualitatif karena pada tahapan ini harus mendasarkan pada logika, intuisi, pendapat dan pertimbangan kriteria tertentu sebagai acuan kategorikal (Moleong, 2004).

Rerangka analisis rantai nilai mengacu pada 2 komponen aktivitas dalam rantai nilai produk batik tulis, yakni terdiri dari:

1. Komponen primer atau utama mencakup

1.1. *Inbound logistic* yaitu mencakup aktivitas tentang perolehan, penerimaan, penyimpanandan pengolahan bahan baku utama dalam kuantitas dan kualitas yang tepat.

1.2. *Operation* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan proses transformasi input menjadi output sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Aktivitas operasional yang dilakukan dalam industri batik adalah penyediaan dan pemeliharaan alat untuk nyanting, pelorodan dan pewarnaan; pengujian kualitas; pengadaan alat pengelolaan limbah dan pengemasan.

1.3. *Outbond logistic* yaitu aktivitas yang berhubungan dengan proses penyampaian produk hingga ke konsumen akhir, mencakup aktivitas penyimpanan produk jadi, pengaturan jadwal pengiriman dan pendistribusian produk.

1.4. *Marketing and sales* yakni aktivitas yang berhubungan dengan cara-cara agar konsumen sadar mengetahui atas produk yang dihasilkan dan bagaimana cara memperolehnya termasuk upaya untuk membujuk pelanggan agar mau membeli. Maka analisis aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan aktivitas seperti periklanan, promosi, tenaga penjualan, pemilihan distributor/pengecer, pemeliharaan hubungan kerjasama dengan konsumen dan penetapan harga yang efektif.

1.5. *Service* yakni aktivitas penciptaan tambahan nilai bagi pelanggan melalui kreasi keunggulan atas adanya pelayanan purna jual seperti garansi produk, pelayanan perbaikan produk dan penyesuaian produk.

2. Aktivitas Pendukung, yakni aktivitas pendukung yang perlu dilakukan dalam rangka untuk mengontrol dan mengembangkan bisnis dari waktu ke waktu. Maka dengan melakukan kegiatan pendukung tersebut perusahaan akan mampu menciptakan tambahan nilai yang telah dicapai melalui keberhasilan praktik aktivitas primer.

2.1. *Procurement*, yakni kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hubungan dengan pemasok, perusahaan pendanaan, perusahaan subkontrak dan pengecer produk.

2.2. *Human Resource Management*, yakni berkaitan dengan pengelolaan SDM melalui aktivitas perekrutan, kompensasi, pelatihan dan lain lain.

2.3. Pengembangan Produk dan teknologi, yakni mencakup aktivitas desain produk dan proses, kajian kelayakan pasar, penelitian dan pengembangan produk dan lain-lain.

3. Indikator keberhasilan nilai tambah sebagai basis kompetensi inti yang telah dicapai UKM batik tulis yakni mencakup: keunikan; daya saing; keterbukaan pasar baru dan manfaat bagi pelanggan (Porter, 1985).

E. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan sumber informasi yang terdiri pelaku usaha batik tulis yang terdiri dari : 12 narasumber selaku ketua 12 kelompok usaha yang tergabung dalam Paguyuban batik tulis Giriloyo, di desa Wukirsari, Imogiri; 5 narasumber pemilik UKM batik anggota Paguyuban batik tulis nitikan di desa Trimulyo, Jetis serta 5 UKM batik pengurus di Paguyuban Harjo Manunggal di desa Triharjo, Pandak Bantul. Karakteristik usaha yang diamati adalah usaha batik yang merupakan kelompok usaha bersama,

dimana rata-rata jumlah anggota kelompok usaha berkisar 10 sampai dengan 30 perajin. Narasumber lain adalah Kabid UKM Disperindagkop Bantul, Kabid Litbang Bappeda Bantul, 5 manajer toko atau butik batik di wilayah Bantul, juga 3 manajer perusahaan pemasok kain mori serta 1 pengusaha pemasok bahan baku warna alam dan sintetis.

Pembahasan mengacu pada rerangka analisis yaitu dengan mengelompokkan aktivitas rantai pasokan produk batik berdasarkan dua kategorikal aktivitas. Pertama disajikan Tabel 1 tentang Analisis rantai nilai aktivitas primer proses produksi batik tulis. Hasil kajian aktivitas primer yang dilakukan UKM batik dalam proses penciptaan nilai tambah, dapat disimpulkan bahwa aktivitas seperti ketrampilan perajin yang sifatnya turun menurun, pengelolaan limbah padat dan cair yang baik, kemampuan pengembangan motif batik tulis diidentifikasi sebagai aktivitas yang akan menciptakan nilai tambah karena keunggulan spesif SDMnya, keunggulan berproduksi dengan ongkos produksi murah karena pengelolaan limbah lilin bisa memangkas biaya bahan baku. Selain itu keragaman motif batik tulis yang sangat inovatif akan memberikan keragaman pilihan bagi pelanggannya.

Adapun aktivitas yang bisa menghambat proses penciptaan nilai tambah adalah tingkat kemandirian untuk menghasilkan pasta pewarna alami harus didorong agar mampu berproduksi dengan ongkos produksi lebih murah. Karena proses pewrnaan alam dan proses pembuatan pewarna alami yang relatif sederhana dapat dilakukan oleh perajin sendiri, ini akan memangkas ongkos bahan baku. Sehingan tambahan biaya antara yang kecil akan berdampak pada tambahan nilai yang semakin besar. Cara lain adalah UKM perlu merespon perkembangan teknologi internet untuk memperluas pangsa pasar, dan mengalokasikan anggaran untuk kemasan dan promosi karena dengan kemasan yang berdaya jual tinggi memberi kesan produk batik tulis sebagai produk prestisius dan pencitraan produk meningkat.

Tabel 1. Analisis rantai nilai “Aktivitas Primer”

Rantai Nilai	Kompetensi unik	Keterangan
Inbound logistic	Kelangkaan bahan baku warna tertentu indigo. Harga Bahan Baku pewarna alami tidak stabil Kesadaran pembuatan pasta pewarna alam kurang	Kesadaran akan efek negatif pewarna sintetis semakin meningkat, namun upaya memproduksi bahan pewarna alami masih kurang.
Proses Produksi Batik	Tenaga kerja terampil; Ketrampilan turun menurun; Kaya motif; Kemampuan inovasi tinggi Kesadaran dan penanganan limbah padat baik Kesadaran dan penanganan limbah cair baik Konsistensi pewarnaan Anti luntur Standar waktu pengerjaan membatik tidak standar	Ketrampilan membatik turun menurun namun waktu pengerjaan yang tidak mempunyai standar berdampak pada pemenuhan pesanan sering terlambat, kemampuan penciptaan motif lebih beragam serta upaya praktik produksi bersih cukup baik.
Outbond logistic	Pengemasan produk kurang berdaya jual	Umumnya kemasan belum diperhatikan, daya tawar

	Konsinyasi dagang lemah	Ukm untuk kerja sama dengan distributor/pengecer lemah.
Pemasaran dan Penjualan	Pemasaran bergantung pada pedagang besar/pun pengecer Promosi dengan ikuti pameran Penetapan harga tidak stabil Kemampuan Promosi online baik.	Promosi online sudah dilakukan namun pengelolaan informasi produk kurang update, sehingga pemasaran offline yang lebih mengandalkan kerjasama dengan pedagang besar/pun pengecer.
Pelayanan	Belum ada jaminan kualitas sertifikasi produk	Sebagian besar belum memiliki kesadaran untuk sertifikasi kualitas produk batik, menjadi kendala ekspor.

Analisis rantai nilai atas aktivitas tambahan yang dilakukan UKM batik tulis diBantul seperti disajikan pada Tabel.2, secara eksplisit menggambarkan bahwa kemampuan manajerial dengan memperkerjakan karyawan paruh waktu jangka panjang bisa merugikan. Hal ini disebabkan karena etos kerja karyawan lepas rendah, maka standar waktu pengerjaan tidak stabil dan kualitas hasil juga sering tidak sesuai harapan. Selain itu yang dapat menghambat proses penciptaan nilai tambah adalah kegiatan penelitian dan pengembangan produk ataupun kajian tentang pasar baru hampir tidak dilakukan UKM Batik tulis di Bantul. Sebagian besar UKM mempunyai karakter menghasilkan produk standar, belum menciptakan keunikan. Kecuali batik tulis di Trimulyo, yang konsisten untuk menggunakan motif nitik pada setiap hasil produk mereka. Teknik batik nitikan dilakukan dengan cara menyobek canting sedemikian rupa sehingga kondisi canting yang sobek akan menghasilkan batikan menyeruapai titik. Adapun keunggulan spesifik untuk penciptaan nilai tambah adalah adanya fasilitasi skim pendanaan untuk pengembangan usaha UKM di wilayah Bantul sangat banyak, diberikan oleh pihak bank, juga bantuan modal bergulir dari beberapa dinas terkait juga mendorong kemampuan perusahaan untuk mengembangkan kompetensi unik mereka.

Tabel 2. Analisis rantai nilai “Aktivitas Pendukung”

Rantai Nilai	Kompetensi unik	Keterangan
Procurement	Minimnya jumlah pemasok bahan baku warna alam Pengelolaan hubungan kerjasama dengan rantai distribusi lemah	Pemasok bahan baku pewarna lama terbatas namun belum memotivasi keinginan memproduksi sendiri.
HRM	Sistem kompensasi terlalu rendah Fasilitasi pelatihan sering Karyawan lepas	Upah untuk pembatik lepas (borongan) rendah, sangat rendah. Motivasi kerja juga kurang, sering bantuan modal kerja tidak diputar, namun ketua kelompok

		tidak mampu atasi masalah tersebut.
Pengembangan Produk dan teknologi	Upaya pengembangan motif baik Akses internet kurang kuat	Mengingat di wilayah perbukitan sehingga akses internet kurang bagus sinyalnya, menghambat penguasaan pemasaran online

Setiap kegiatan dalam rantai nilai produksi batik tulis di tiga desa sentra batik tulis akan memiliki nilai tambah yang nantinya akan berpengaruh pada hasil akhir produk. Biaya produksi batik tulis dikelompokkan menjadi biaya bahan baku (mencakup biaya mori, malam atau lilin, bahan pewarna alam); biaya tenaga kerja (TK pada bagian desain/gambar pola; TK nyanting/nyolet; TK pewarnaan; TK bagian pemasaran); adapun biaya overhead mencakup biaya listrik; biaya peralatan seperti gas, canting, jeding, bak pencelup, biaya transportasi.

Tabel 3. Nilai Tambah Produksi Batik Tulis di Bantul

No	**Item Biaya**	**Biaya Terendah**	**Rata-rata Biaya**	**Biaya Tertinggi**	**Rata-rata Bi.Prod Kain 2m**	**Rata-Rata Harga Jual**	**Nilai Tambah (%)**
1	Kain mori	45.000	50.000	55.000			10%
2	Malam	18.000	20.000	22.500			4%
3	Pewarna alam	1.500	2.500	5.000			0,5%
4	TK mola	6.000	7.500	10.000			1,5%
5	TK nyanting	80.000	120.000	175.000			24%
6	TK Pewarnaan	15.000	25.000	30.000			5%
7	TK Pemasaran	30.000	50.000	75.000			10%
Rata-rata biaya produksi batik tulis					275.000		55%
8	Bahan Pendukung	4.000	6.000	10.000			1,2%
9	Bahan Bakar	2.500	5.000	7.500			1%
10	Bi. Alat	7.000	10.000	13.000			2%
11	Bi Transport	7.500	10.000	15.000			2%
Rata-rata biaya pendukung					31.000		1,01
Rata-rata total biaya					306.000		61,2%
Nilai Jual BatikTulis						500.000	
Nilai Tambah						194.000	38,8%

Berdasarkan hasil survei tentang biaya produksi dan rerata harga jual seperti disajikan pada Tabel 3 diatas, maka untuk setiap proses produksi satu lembar kain batik

ukuran 115x200 cm rerata biaya produksi sebesar Rp 275.000,00 dengan biaya pendukung sebesar Rp 31.000,00. Dengan harga prokok produksi Rp 306.000,00, jika UKM baik menjual produk mereka dengan harga jual rata-ratasebesar Rp 500.000,00 maka diperoleh nilai tambah atas produk batik tulis adalah sebesar 38,8%. Mekanisme penjualan produk umumnya dilakukan oleh Paguyuban atau oleh ketua kelompok, yang nantinya masih dijual ke pedagang besar ataupun pengecer. Dan hasil wawancara harga tertinggi harga jual di pengecer adalah Rp 750.000,00 sehingga jelas yang menikmati nilai tambah paling besar adalah pedagang besar ataupun pengecer. Tenaga penjual kelompok saja menikmati nilai tambah atas produk sebesar 10%, sehingga kalau setiap perajin mampu memasarkan produk ke konsumen akhir secara mandiri maka milai tambah yang dinikmati jauh lebih besar dan menguntungkan.

F.Kesimpulan dan Rekomendasi

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, tiga simpulan yang harus dipertimbangkan oleh *stakeholder* yang fokus pada upaya peningkatan potensi batik sebagai produk unggulan Bantul. Tiga simpulan itu mencakup

1. Kegiatan utama yang berperan atas penciptaan nilai tambah produk batik tulis dibantul adalah aktivitas pemasaran dan penjualan yakni penjualan melalui kerjasama pedagang besar ataupun pengecer.
2. Kegiatan pendukung yang berperan menciptakan penciptaan nilai tambah yang sudah dicapai adalah ketrampilan membatik yang bersifat turun temurun mempengaruhi kemampuan penciptaan keragaman motif batik tinggi.
3. Proses transformasi dari input kain mori yang rata-rata harganya Rp 50.000,00 perlembar setelah melalui tahapan proses transformasi menjadi satu lembar kain batik dengan harga jual rata-rata Rp 500.000,00 mampu menciptakan margin bagi UKM batik tulis di Bantul sebesar Rp 194.000,00.

Rekomendasi atas hasil kajian berbasis rantai nilai proses produksi Batik maka disarankan kepada berbagai pihak pemangku kepentingan atas industri batik tulis di Bantul adalah sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah, Bappeda; Disperindagkop; Balai Lingkungan Hidup.

   Proses penguatan potensi batik tulis sebagai produk unggulan Bantul, maka program penguatan ditingkat hulu perlu diberdayakan kesadaran produksi batik tulis warnaalam; pelatihan pembuatan bahan baku pewarna alami serta penanaman segala tanaman sumber pewarna alami seperti indigofera, tanaman tingi, jolawe, briksi dan lain lain. Menurut Humphrey dan Schimitz (2000) integrasi ditingkat hulu dilakukan dalam rangka menjamin kontinyuitas dan kestabilan sumber pasokan yang dapat dilakukan dengan beragam cara misalkan akuisisi ataupun kerjasama jangka panjang dengan pemasok utama.
2. Pelaku usaha khususnya perajin, meningkatkan kapasitas pemasaran UKM batik secara mandiri untuk mampu menjual produk langsung ke konsumen akhir. Mengingat pemasaran batik dikelola oleh kelompok ataupun paguyuban sebagai wadah pemasaran produk perajin, sebaiknya penguatan kelembagaan perlu dipertimbangkan agar pengelolaan kerjasama dengan pemasok ataupun perusahaan pedagang besar ataupun pengecer menguntungkan kedua belah pihak.
3. Akademisi, melalui program pengabdian masyarakat mendorong kemandirian UKM untuk mampu memasarkan produk mereka secara mandiri melalui strategi pemasaran yang lebih efektif ataupun pemasaran berbasis online.

Ucapan Terimakasih
Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kemenristek Dikti Skim Iptek bagi Desa Mitra (IbDM) dan artikel ini merupakan salah satu luaran dari program IbDM di Bantul pelaksanaan tahun anggaran 2017.

Daftar Pustaka

Avrigeanu, F.A. (2009) *The Value Chain Approaches – Managerial For The Romanian Garment Enterprises*, Electronic copy available at: http://ssm.com/abstract=1499142

Cresswell, J.W. (2002) *Research design: qualitative and Quantitative approaches = desain penelitian: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*, Jakarta: KIK Press

Daryono dan Wahyudi (2008), *Analisis Kompetensi Produk Unggulan Daerah Pada Batik Tulis dan Cap Solo di Dati II Kota Surakarta*, Journal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi UMS, Vol.9, No.2, Desember, hal 184-197

Hsieh, H. dan Shannon, S (2005) Three Approach to Qualitatitive content analysis, Qualitative Health Research, 15, pp. 1277-1288

Humphrey, J dan Schmitz, H (2000) Governance and Upgrading: Linking Industrial cluster and Global Value Chain Research, IDS Working Paper, 120

Moloeng, Lexy J. (2004), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosda Karya, Bandung

Nurimansyah (2011) *Analisis Rantai Nilai (Value Chain) industri Pakaian Jadi di Indonesia*, MM UGM.

Porter, E. M. (1985) *Competitive Advantage – Creating and Sustaining Superior Performance*, New York: Free Press